

## Komunikasi Interpersonal Karang Taruna Damarsari Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Semata Kecamatan Tangaran

Minarti<sup>1</sup>, Nurul Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: minartinordiana@gmail.com

<sup>2</sup>IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: nurulhidayat271191@gmail.com

### Histori Naskah

Diserahkan:  
21-05-2024

Direvisi:  
20-05-2024

Diterima:  
25-03-2024

### ABSTRACT

*Karang Taruna is a forum for developing the younger generation in every village in Indonesia. Karang Taruna was founded with the aim of providing guidance and empowerment to teenagers. This research aims to obtain clear information about: 1) What forms of interpersonal communication are carried out by Karang Taruna Damarsari; 2) How is Karang Taruna Damarsari's interpersonal communication implemented; 3) What are the obstacles to interpersonal communication between Karang Taruna Damarsari towards juvenile delinquency in Semata Village, Tangaran District. This type of research is qualitative with a communication approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The analysis technique is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Data validity checking techniques are carried out by means of triangulation, member checking and verification or conclusions. The results of the research can be concluded that first, the form of interpersonal communication carried out in preventing juvenile delinquency is by meeting fellow members of the youth organization and exchanging opinions about preventing juvenile delinquency, and the community must also play an active role in being directly involved in this problem. By being open with teenagers, you can influence teenagers in a positive direction. Second, implementing interpersonal communication by holding activities every week, face to face, with fellow members of the youth organization working together to encourage teenagers in a positive direction. Third, interpersonal communication certainly has obstacles such as a lack of individual self-awareness, teenagers' unstable thinking which makes teenagers easily influenced in bad directions, and insufficient attention is paid to teenagers. The long distance between teenagers and members causes a lack of good communication and less familiarity between teenagers and members of the youth organization.*

**Keywords** : Interpersonal Communication, Karang Taruna Damarsari, Preventing Juvenile Delinquency

### ABSTRAK

Karang taruna merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda yang ada di setiap desa di Indonesia, karang taruna didirikan dengan tujuan yang memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang: 1) Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan Karang Taruna Damarsari; 2) Bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal Karang Taruna Damarsari; 3) Bagaimana kendala komunikasi interpersonal Karang Taruna Damarsari terhadap kenakalan remaja di Desa Semata Kecamatan Tangaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan komunikasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, member check dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam mencegah

---

kenakalan remaja yaitu dengan rapat sesama anggota karang taruna, dan bertukar pendapat tentang mencegah kenakalan remaja, dan masyarakat juga harus berperan aktif terlibat secara langsung dalam masalah tersebut. Dengan sifat saling terbuka dengan remaja dapat mempengaruhi remaja ke arah yang positif. Kedua, pelaksanaan komunikasi interpersonal dengan mengadakan kegiatan setiap minggu, tatap muka secara langsung sesama anggota karang taruna saling bekerja sama untuk mengajak remaja ke arah yang positif. Ketiga, komunikasi interpersonal pastinya memiliki kendala seperti kurangnya kesadaran diri masing-masing, pemikiran remaja yang masih labil yang membuat remaja mudah terpengaruh ke arah yang kurang baik, perhatian yang kurang ditumpukan kepada remaja. Jarak antara remaja dan anggota yang jauh menyebabkan kurang komunikasi yang baik dan kurang akrab antara remaja dan anggota karang taruna.

***Kata Kunci*** : Komunikasi Interpersonal, Karang Taruna Damarsari, Mencegah Kenakalan Remaja

***Corresponding Author*** : Minarti, e-mail: minartinordiana@gmail.com

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup sosial tidak dapat berdiri sendiri dan akan selalu berhubungan serta bekerjasama antar satu dengan yang lainnya. Adanya jalinan komunikasi dengan orang lain tentu akan memudahkan aktivitas sehari-hari baik dalam kehidupan sosial maupun kelompok. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. (Hafied Cangara, 2017). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih dengan cara yang benar. Komunikasi secara sederhana adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang digunakan. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005).

Berdasarkan uraian pengertian komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan, informasi dan gagasan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan untuk mendapatkan persepsi yang sama. Setiap hari semua orang akan berbicara tentang komunikasi, saat manusia dilahirkan, ia tidak serta merta dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, yaitu komunikasi saat makna yang diinginkan oleh pengirim pesan. komunikasi adalah transaksional melibatkan gagasan, ide perasaan antara pengirim dengan penerima pesan untuk tujuan menciptakan kebersamaan dengan berbagai makna bersama. Konteks komunikasi ini lebih pada proses personal dengan makna atau pemahaman yang bersifat personal. Misalnya, pengungkapan perilaku verbal dan nonverbal orang lain yang akan anda tampilkan kepadanya, dapat mengubah penafsiran orang lain dengan pesan-pesan yang anda dikirimkan. Demi keberlangsungan hidup manusia memerlukan orang lain untuk memenuhi segala hal yang diinginkan, maka dari itu diperlukan komunikasi interpersonal untuk mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau pun lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang membutuhkan alat berupa bahasa ucapan atau tulisan, sedangkan komunikasi non verbal tidak menggunakan bahasa secara langsung misalnya, dengan menggunakan gerak isyarat, ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang yang dapat langsung diketahui responnya. (Deddy Mulyana, 2004). Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan dan perubahan melalui interaksi dalam komunikasi terutama bagi remaja untuk memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pikiran, perasaan, dan sikap.

Komunikasi yang baik memerlukan teknik komunikasi atau bicara dengan baik terutama bagi orang-orang yang bekerja dengan menggunakan keahlian berkomunikasi. Adapun hal yang menjadi prinsip teknik komunikasi yang baik yakni, berbicara efektif maksudnya tidak beteletele, ataupun berputar-putar dalam menyampaikan suatu poin pembicaraan, berbicara penuh motivasi yang terjalin serta kepada lawan bicara harus yang bersifat mendorong, berbicara untuk mendapat perhatian dalam berkomunikasi perlu diperhatikan tema ataupun materi yang disampaikan pada lawan bicara agar membuat mereka tetap fokus kepada kita, berbicara melalui keindraan gerak tangan tatapan mata senyuman ataupun kernyitan dahi akan menambah kesan tentang tema yang akan disampaikan.

Komunikasi yang dilakukan oleh Nabi merupakan contoh tentang komunikasi interpersonal sebagai salah satu strategi Rasulullah dalam berdakwah, dalam konteks sejarah dakwah Rasulullah SAW komunikasi interpersonal telah digunakan sebagai strategi dakwah pertama pada saat beliau baru diangkat menjadi Rasul dan diperintahkan menyerukan agama Islam. (Anwar Arifin, 2011). Komunikasi interpersonal yang dilakukan Rasulullah dalam

tinjauan psikologi yaitu komunikasi tingkat psikologis. Seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt Q.S Al-Baqarah : 258, sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٢٥٨

Terjemahnya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan" Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (Kementerian Agama RI, 2014).

Secara psikologis komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik jika kedua belah pihak yang berkomunikasi itu telah mengenal satu sama lain, saling memberikan perhatian, dorongan, kepercayaan serta keterbukaan. Sehingga penggunaan komunikasi interpersonal yang tepat dan efektif akan mempengaruhi keberhasilan dakwah islamiyah. Seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh remaja di desa semata.

Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan serta tidak terkontrol dengan pengendalian diri. Sehingga, dapat dikatakan bahwa masa-masa remaja adalah masa pubertas. (Santrock, 2007). Banyak waktu kosong dan kesibukan yang tidak berarti. Jika orang tua tidak bisa mengarahkan kepada hal yang positif maka anak-anaknya bisa beralih ke arah yang negatif apalagi jika sudah memiliki *gadget*. Hal-hal negatif tersebut menjadi memudahkan mereka untuk mengakses internet dengan mencari konten-konten buruk di internet misalnya, pacaran, terlibat perbuatan asusila, terlibat geng, dan kenakalan remaja lainnya yang bahkan lebih buruk lagi. Tidak hanya itu, masalah keluarga, kekecewaan pengetahuan yang minim, membuat semakin berkurangnya potensi generasi muda dalam kemajuan bangsa, dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut, remaja yang berada di Desa Semata ini saling bekerjasama agar masalah kenakalan remaja ini dapat berkurang dengan adanya kegiatan karang taruna yang berada di Desa Semata.

Karang taruna merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda yang ada di setiap desa di Indonesia, karang taruna didirikan dengan tujuan yang memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada remaja, contohnya dalam bidang keorganisasian, keterampilan, olahraga, kesenian dan keagamaan. Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi yang berusia mulai dari 11-15 tahun, batas sebagai pengurus dalam karang taruna berusia 17-35 tahun. Karang taruna berkembang dari generasi muda, dikelola oleh generasi muda untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa. Dengan tujuan agar terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dalam tanggung jawab sosial terhadap generasi muda, seperti halnya yang berada di Desa Semata dengan adanya karang taruna remajanya dengan sangat mudah untuk bekerjasama dalam segala macam kegiatan karang taruna seperti acara 17 Agustus, acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), sanggar seni dan lain-lain, pemudanya semuanya dengan senang hati ikut berpartisipasi semua dalam setiap kegiatan. Karena adanya komunikasi yang baik maka setiap tujuan pun tercapai.

Sebagaimana prasurvey yang peneliti temukan di Desa Semata Kecamatan Tangaran yaitu bentuk komunikasi interpersonal karang taruna Damarsari dalam mencegah kenakalan remaja dengan mengadakan agenda kegiatan yang positif, organisasi karang taruna yang berada

di Desa Semata tidak hanya berimbas pada remaja itu sendiri tetapi juga turut andil memberikan kontribusi kepada masyarakat. Karang taruna dalam bidang sosial telah memberikan santunan kepada fakir miskin, dalam bidang agama karang taruna memberikan sholawatan, PHBI, dalam bidang budaya remaja karang taruna memberikan pelestarian daerah seperti tari daerah Sambas, dan dalam bidang olahraga seperti voli, badminton dan bola.

Masalah-masalah yang terjadi di Desa Semata dalam bidang pendidikan seperti putus sekolah yang menyebabkan remajanya dengan mudah terpengaruh ke arah negatif, segi agama kurangnya didikan orang tua dalam mendidik anak menuju jalan yang benar, dan kurangnya ajakan orang tua untuk mengajak anak pergi ke masjid, surau, acara keagamaan, dari hal tersebut timbullah kenakalan remaja yang berada di Desa Semata, seperti merokok, kebut-kebutan di jalan raya, dan mabuk-mabukan, dalam mencegah hal tersebut karang taruna mengadakan banyak kegiatan agar terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut seperti acara PHBI, akhir tahun mengadakan liburan.

Adapun ketertarikan peneliti untuk menjadikan karang taruna Damarsai di Desa Semata Kecamatan Tangaran karena organisasi tersebut sangat berperan aktif dan banyak memberikan kontribusi kemasyarakat di banding dengan organisasi karang taruna Desa lainnya yang berada di kecamatan Tangaran. Organisasi karang taruna Damarsari sudah 4 tahun aktif dari berbagai kegiatan yang dilakukannya dengan melibatkan kesertaan remaja di desa Semata. Sehingga, dengan adanya organisasi desa yang sangat aktif ini bisa membangkitkan jiwa kepemudaan pada remaja untuk membangun desa menjadi lebih makmur dan sejahtera. Karena desa yang kuat dan tertib berawal dari penertiban para pemuda-pemudanya khususnya remaja yang ada di desa Semata. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Komunikasi Interpersonal Karang Taruna Damarsari dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Semata Kecamatan Tangaran” yang mana juga menjadi judul penelitian saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013). Dari penjelasan metode penelitian itu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang secara khusus menggunakan teknik memperoleh jawaban atau informasi mendalam terkait tentang pendapat, persepsi, dan perasaan seseorang. Pada penelitian kualitatif akan didapatkan hal-hal tersirat mengenai sikap, kepercayaan, motivasi, dan perilaku objek yang diteliti melalui informan. (Sudarto, 1995). Kemudian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi. Bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kenakalan remaja muslim melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Subyek penelitian adalah Karang Taruna Damarsari di desa Semata Kecamatan Tangaran. Sumber data pada penelitian ini adalah pengurus Karang Taruna Damarsari. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data di antaranya klasifikasi data, reduksi data, display data, analisis data, penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengujian keabsahan data yakni dengan cara triangulasi data dan member check.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bentuk Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Karang Taruna Damarsari**

Karang taruna adalah organisasi sosial sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa serta terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. (Adisusilo Sutarjo, 2013). Karang taruna tumbuh dan berkembang atas

dasar kesadaran terhadap keadaan maupun permasalahan yang ada di lingkungannya dan merupakan tanggungjawab sosial untuk berusaha mempertanggungjawabkannya. Kesadaran dan tanggungjawab sosial tersebut merupakan modal utama dari tumbuh serta berkembangnya karang taruna.

Keberadaan karang taruna Damarsari diartikan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. sebagai partisipasi masyarakat terutamanya generasi muda, berbagai aktivitas perlu dilakukan sehingga karang taruna sebagai organisasi kepemudaan di desa semakin mantap kedudukannya untuk terus menerus ikut dan aktif dalam mempersiapkan generasi yang bermoral, disiplin dan berwawasan yang maju sehingga diharapkan mereka mampu mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

Remaja saat ini sedang mengalami penurunan moral, hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan lingkungan sekitar. Dimana para remaja tidak menyaring hal-hal negatif yang bukan informasi yang baik banyak remaja yang melakukan tindakan asusila akibat pemakaian obat terlarang. Dalam hal ini, karang taruna Damarsari melakukan komunikasi interpersonal dengan cara diadakanya rapat dan diskusi dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Setiap orang harus berperan aktif dan bertukar pendapat agar dapat menyampaikan tujuan yang diinginkan. Komunikasi yang dilakukan dengan remaja adalah sifat saling terbuka, sehingga dapat mempengaruhi individu yang lainnya, bergaul dengan baik dengan remaja akan memberikan dampak positif untuk remaja untuk ke arah jalan yang lebih baik lagi.

## **B. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Karang Taruna Damarsari dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Semata Kecamatan Tangaran**

Pelaksanaan komunikasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci dan matang. (Agus M. Hardjana, 2003). Sebelum adanya karang taruna, kegiatan sehari-hari mereka tidak terarah kenapa bisa dikatan seperti itu karena kegiatan sehari-hari mereka hanya berkumpul-kumpul di pinggir jalan, berkelahi dan kebut-kebutan sehingga prilaku mereka meresahkan masyarakat, lingkungan dan para orang tuanya sendiri. Dan setelah terbentuknya kembali karang taruna ini para pengurus mengajak remaja-remaja tersebut untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan karang taruna, baik remaja putra dan remaja putri. Sehingga sudah mulai berkurang kegiatan para remaja yang meresahkan masyarakat.

Para pengurus dan anggota karang taruna Damarsari mengadakan pendekatan terhadap remaja berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang mulanya hanya berkumpul. Dari kegiatan kumpul-kumpul inilah mulai para pengurus karang taruna memberikan sedikit motivasi untuk menjadi lebih baik lagi kepada remaja-remaja tersebut. Peranan yang dilakukan dalam membentuk moral remaja melalui berbagai aktivitas, aktivitas yang dilakukan melalui bidang kerohanian, bidang jasmani dan bidang kesenian.

Dengan diadakannya kegiatan setiap minggu dapat mencegah kenakalan remaja yang terjadi, diadakan banyak kegiatan di karang taruna seperti kegiatan voli, badminton, kesenian seperti tari daerah, keagamaan seperti zikran, tentunya dapat mencegah masalah kenakalan remaja dan remajanya menjadi ke arah yang positif. Kegiatan-kegiatan dengan tatap muka secara langsung lebih memudahkan remaja untuk memahami apa yang di sampaikan.

## **C. Kendala Komunikasi Interpersonal Karang Taruna Damarsari terhadap Kenakalan Remaja di Desa Semata Kecamatan Tangaran**

Kendala merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Suatu organisasi dalam melaksanakan program-programnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah selalu

berjalan dengan lancar, akan tetapi tidak terlepas dari kendala-kendala atau hambatan-hambatan, begitu juga dengan organisasi karang taruna. Dalam komunikasi interpersonal tentunya adanya kendala dalam membentuk remaja untuk ke arah yang positif, kurangnya kesadaran diri masing-masing yang membuat remaja ke arah yang kurang baik, remaja sekarang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. (Wawancara Heni Norza).

Pemikiran yang masih labil menyebabkan remaja mudah untuk terpengaruh ke arah yang kurang positif, perhatian yang kurang ditumpukan kepada remaja sehingga menyebabkan itu terkendala. Kurangnya komunikasi dengan remaja yang menyebabkan terkendala, dan jarak antara anggota karang taruna yang sangat jauh menyebabkan kurang dekatnya remaja dengan anggota karang taruna. Jadi, menyebabkan remaja menjadi segan untuk ikut terlibat secara langsung dengan anggota karang taruna.

## **PENUTUP**

Setelah melakukan analisis terhadap komunikasi interpersonal karang taruna Damarsari dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Semata Kecamatan Tangaran maka dapat diambil kesimpulan bahwa *pertama*, bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja yaitu dengan rapat sesama anggota karang taruna, dan bertukar pendapat tentang mencegah kenakalan remaja, dan masyarakat juga harus berperan aktif terlibat secara langsung dalam masalah tersebut. Dengan adanya sifat saling terbuka dengan remaja dapat mempengaruhi remaja ke arah yang positif. *Kedua*, komunikasi interpersonal dengan mengadakan kegiatan setiap minggu, tatap muka secara langsung sesama anggota karang taruna saling bekerja sama untuk mengajak remaja ke arah yang positif. *Ketiga*, komunikasi interpersonal pastinya memiliki kendala seperti kurangnya kesadaran diri masing-masing, pemikiran remaja yang masih labil yang membuat remaja mudah terpengaruh ke arah yang kurang baik, perhatian yang kurang ditumpukan kepada remaja. Jarak antara remaja dan anggota yang jauh menyebabkan kurang komunikasi yang baik dan kurang akrab antara remaja dan anggota karang taruna.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Arifin, Anwar. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ketiga. Jakarta. Balai Pustaka.
- Kementrian Agama RI. (2014). *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Sulawesi Selatan: CV. Pustaka Jaya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock. (2007). *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarto. (1995). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.